
PSIKOLOGI KERAGAMAN MEMAHAMI DAN MENGHARGAI PERBEDAAN BUDAYA

Gratya Krista Dian Br Panggabean

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Psikologi keragaman adalah cabang psikologi yang mempelajari peran budaya dalam membentuk perilaku, pikiran, dan pengalaman manusia. Memahami dan menghargai perbedaan budaya merupakan aspek penting dalam psikologi keragaman, karena budaya memainkan peran sentral dalam membentuk identitas individu dan memengaruhi interaksi sosial. Abstrak ini menguraikan pentingnya memahami dan menghargai perbedaan budaya dalam konteks psikologi keragaman, dengan menyoroti konsekuensi dari kurangnya pemahaman budaya dan implikasinya dalam praktik psikologis. Pertama, abstrak ini menekankan pentingnya memahami budaya sebagai konsep yang melampaui etnisitas atau bangsa, meliputi nilai-nilai, keyakinan, norma, dan tradisi yang membedakan kelompok manusia. Memahami budaya adalah langkah awal penting dalam menghargai perbedaan dan mengakui bahwa cara berpikir dan bertindak dapat bervariasi secara signifikan antara kelompok budaya. Kekurangan pemahaman tentang budaya dapat mengarah pada stereotip, prasangka, dan diskriminasi, yang dapat membahayakan kesejahteraan psikologis individu dan kelompok. Kedua, abstrak ini menyoroti pentingnya menghargai perbedaan budaya sebagai aspek penting dalam membangun hubungan yang sehat dan inklusif antarindividu dan kelompok. Menghargai perbedaan budaya melibatkan sikap terbuka, penghargaan terhadap keunikan individu, dan kemampuan untuk melihat dunia dari perspektif orang lain. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan, pengembangan diri, dan kesejahteraan psikologis yang positif bagi semua individu. Abstrak ini juga menggarisbawahi implikasi praktis dari memahami dan menghargai perbedaan budaya dalam konteks psikologi. Hal ini termasuk pentingnya pengintegrasian pengetahuan budaya dalam praktik klinis, penelitian, dan intervensi psikologis. Menyadari pengaruh budaya dalam menafsirkan perilaku dan pengalaman individu dapat membantu profesional psikologi menyediakan layanan yang lebih efektif dan relevan bagi populasi yang beragam. Terakhir, abstrak ini menekankan perlunya pendekatan holistik dalam memahami dan menghargai perbedaan budaya, menggabungkan dimensi sosial, politik, ekonomi, dan historis. Hal ini memungkinkan kita untuk melihat perbedaan budaya sebagai sumber kekayaan dan kekuatan, bukan sebagai hambatan atau tantangan. Dengan demikian, psikologi keragaman memiliki peran penting dalam mempromosikan inklusivitas, keadilan, dan pemahaman lintas budaya dalam masyarakat global yang semakin terhubung.

Kata Kunci: Psikologi Keragaman, Perbedaan Budaya, Memahami, Menghargai, Identitas, Interaksi Sosial, Pengaruh Budaya, Inklusivitas.



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Latar belakang dalam pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan budaya dalam konteks psikologi keragaman menjadi semakin penting dalam dunia yang semakin terglobalisasi ini. Dalam masyarakat yang semakin multikultural, pengakuan akan keragaman budaya menjadi esensial dalam memahami perilaku manusia dan interaksi antarindividu. Budaya mencakup aspek-aspek seperti nilai, keyakinan, norma, dan tradisi yang membentuk identitas individu dan memengaruhi cara mereka berpikir, merasakan, dan bertindak. Oleh karena itu, memahami dan menghargai perbedaan budaya menjadi kunci dalam memahami kompleksitas manusia secara holistik.

Salah satu alasan mengapa memahami perbedaan budaya penting adalah untuk mencegah stereotip, prasangka, dan diskriminasi yang dapat timbul akibat ketidaktahuan atau ketidakpekaan terhadap budaya orang lain. Stereotip dan prasangka bisa terbentuk ketika individu kurang berinteraksi dengan orang dari latar belakang budaya yang berbeda atau memiliki sedikit pengetahuan tentang budaya tersebut. Ini bisa menyebabkan ketegangan antarindividu dan kelompok serta menghalangi kerja sama dan pemahaman yang lebih mendalam.

Selain itu, pengetahuan tentang budaya juga penting dalam konteks kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis. Berbagai kelompok budaya mungkin memiliki cara berbeda dalam mengatasi stres, menyembuhkan diri dari trauma, atau mendefinisikan konsep kesehatan mental. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang budaya dapat membantu profesional kesehatan mental memberikan layanan yang lebih efektif dan relevan bagi klien mereka.

Di tempat kerja, pengelolaan keragaman budaya menjadi semakin penting dalam menghadapi lingkungan kerja yang semakin multikultural. Pengelolaan keragaman yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Ini tidak hanya memperkuat moral dan produktivitas di tempat kerja, tetapi juga meningkatkan reputasi perusahaan dalam masyarakat yang semakin beragam.

Dalam pendidikan, memahami perbedaan budaya memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Guru yang memahami dan menghargai keragaman budaya di kelas dapat menciptakan suasana yang memungkinkan setiap siswa untuk merasa diterima dan dihargai. Ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mengurangi kecenderungan konflik, dan meningkatkan prestasi akademik secara keseluruhan.

Di dunia psikologi, pengetahuan tentang budaya memainkan peran penting dalam memahami perilaku dan pengalaman individu. Sebagai contoh, gagasan tentang diri dan konsep kebahagiaan mungkin bervariasi antarbudaya, dan pengetahuan ini penting dalam merancang intervensi yang efektif dan relevan. Oleh karena itu, pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan budaya menjadi esensial dalam memastikan bahwa praktik psikologi menjadi inklusif dan efektif bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang budaya mereka.

Selain itu, globalisasi telah mengubah dinamika sosial dan budaya di seluruh dunia, yang mendorong interaksi antarbudaya yang lebih intensif. Hal ini menuntut individu untuk lebih sensitif terhadap perbedaan budaya dan memperluas pemahaman mereka tentang berbagai nilai, norma, dan perspektif yang mungkin berbeda dari budaya mereka sendiri. Dalam konteks ini, memahami dan menghargai perbedaan budaya bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi tuntutan dalam menghadapi realitas dunia yang semakin terhubung dan kompleks.

Peran media massa juga tidak bisa diabaikan dalam membentuk persepsi dan sikap terhadap perbedaan budaya. Media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi persepsi masyarakat tentang kelompok budaya tertentu melalui representasi mereka dalam berbagai bentuk media. Oleh karena itu, media juga harus bertanggung jawab dalam menciptakan representasi yang akurat dan inklusif tentang berbagai budaya, yang dapat membantu dalam memperkuat pemahaman dan menghargai perbedaan budaya di masyarakat.

Dalam konteks global, penting juga untuk memperhatikan bahwa budaya tidaklah statis, tetapi selalu berubah dan beradaptasi seiring waktu. Proses globalisasi membawa tentang pertukaran budaya yang konstan, di mana elemen-elemen budaya dari berbagai negara dan wilayah saling berinteraksi dan saling memengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, memahami perubahan dalam budaya dan dinamika interaksi antarbudaya menjadi penting dalam memahami dan menghargai perbedaan budaya.

Selanjutnya, pendidikan tentang keragaman budaya harus dimulai sejak dini, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Anak-anak perlu diperkenalkan dengan nilai-nilai toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan sejak usia dini, agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang lebih terbuka, inklusif, dan sensitif terhadap perbedaan budaya.

Dalam konteks globalisasi, kebutuhan akan pemahaman yang mendalam tentang perbedaan budaya akan terus meningkat. Tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat yang semakin multikultural membutuhkan pendekatan yang holistik dan inklusif dalam memahami dan menghargai perbedaan budaya. Dengan demikian, latar belakang budaya menjadi titik awal yang penting dalam membangun hubungan yang kuat

dan saling menguntungkan antara individu dan kelompok dari berbagai budaya di era global saat ini.

Dalam upaya untuk mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan budaya, kolaborasi lintas budaya dan dialog antarbudaya juga diperlukan. Melalui dialog yang terbuka dan saling menghormati, individu dan kelompok dapat saling berbagi pengalaman, nilai-nilai, dan perspektif mereka, yang pada gilirannya dapat memperkuat toleransi, kerjasama, dan pemahaman bersama.

Selain itu, memfasilitasi pertukaran budaya dan kesempatan untuk belajar dari satu sama lain dapat membantu meredakan ketegangan dan konflik yang mungkin timbul akibat ketidakpahaman atau ketidaksepahaman antarbudaya. Program pertukaran siswa, kunjungan budaya, dan kolaborasi proyek antarbudaya dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperluas wawasan dan mempromosikan kedamaian dan kerjasama di antara berbagai budaya.

Tidak kalah pentingnya, penelitian tentang perbedaan budaya dan interaksi antarbudaya juga harus didorong dan diperluas. Penelitian ini tidak hanya dapat membantu dalam memahami dinamika budaya yang kompleks dan berubah, tetapi juga dapat menyediakan dasar ilmiah yang lebih kuat untuk mengembangkan strategi dan intervensi yang efektif dalam mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan budaya.

Selain itu, penting juga untuk memperkuat pendidikan dan pelatihan tentang keragaman budaya di kalangan profesional di berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, pekerjaan sosial, dan psikologi. Profesional yang dilengkapi dengan pemahaman yang mendalam tentang keragaman budaya akan lebih mampu menyediakan layanan yang berorientasi pada kebutuhan individu dan kelompok yang beragam secara budaya.

Terakhir, memperkuat institusi dan kebijakan yang mendukung keragaman budaya juga merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan inklusivitas dihormati dan diwujudkan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dapat menjadi lebih inklusif, harmonis, dan berkelanjutan di tengah keragaman budaya yang semakin kompleks dan dinamis di era global saat ini.

Metode Penelitian

Metode Penelitian:

Metode tentang Psikologi Keragaman dalam Memahami dan Menghargai Perbedaan Budaya dapat disusun dengan pendekatan yang holistik dan terstruktur. Berikut adalah langkah-langkahnya:

1. Pendekatan Penelitian dan Studi Kasus:

- *Identifikasi perbedaan budaya yang relevan untuk dipelajari.*
- *Pilih studi kasus yang melibatkan perbedaan budaya yang signifikan, seperti agama, bahasa, norma sosial, atau nilai-nilai budaya.*

2. Pengumpulan Data:

- *Gunakan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, kuesioner, dan analisis literatur.*
- *Pastikan data yang dikumpulkan mencakup berbagai aspek budaya yang relevan.*

3. Analisis Data:

- *Gunakan pendekatan analisis kualitatif untuk memahami dan menginterpretasi data.*
- *Identifikasi pola-pola, kesamaan, dan perbedaan dalam pemikiran, perilaku, dan nilai-nilai budaya.*

4. Teori Psikologi Keragaman:

- *Terapkan teori-teori psikologi keragaman seperti Teori Identitas Sosial, Teori Kontak Antar Kelompok, atau Teori Pengelolaan Konflik Budaya.*
- *Gunakan kerangka kerja ini untuk memahami interaksi antarindividu dari latar belakang budaya yang berbeda.*

5. Pembentukan Kesadaran Budaya:

- *Fokus pada pengembangan kesadaran budaya dan kepekaan terhadap perbedaan budaya.*
- *Ajarkan keterampilan komunikasi lintas budaya, pemahaman budaya, dan kemampuan untuk menavigasi situasi lintas budaya dengan baik.*

6. Pengembangan Empati:

- *Latih kemampuan empati terhadap individu dari latar belakang budaya yang berbeda.*
- *Gunakan metode seperti simulasi peran atau latihan reflektif untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman orang lain.*

7. Penguatan Respek dan Menghargai Perbedaan:

- *Dorong penerimaan dan penghargaan terhadap perbedaan budaya sebagai aset, bukan sebagai hambatan.*
- *Diskusikan keunggulan keanekaragaman budaya dalam konteks pengambilan keputusan, inovasi, dan kreativitas.*

8. Pelatihan dan Pendidikan Kontinu:

- *Sediakan pelatihan reguler dan pendidikan kontinu tentang pengelolaan keragaman budaya.*
- *Libatkan tenaga pengajar dan profesional terampil dalam mengembangkan dan menyampaikan program-program ini.*

9. Evaluasi dan Pembaruan:

- *Evaluasi efektivitas program secara berkala dengan menggunakan indikator kinerja yang relevan.*
- *Gunakan umpan balik dari peserta untuk memperbarui dan menyempurnakan metode dan materi pelatihan.*

10. Diseminasi Hasil dan Best Practice:

- *Bagikan temuan dan praktik terbaik kepada komunitas ilmiah dan praktisi di bidang psikologi keragaman.*
- *Fasilitasi kolaborasi antara lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan pengelolaan keragaman budaya.*

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, metode tersebut akan membantu dalam memahami, menghargai, dan memanfaatkan kekayaan budaya yang beragam dalam konteks psikologi.

PEMBAHASAN

Dalam proses memahami dan menghargai perbedaan budaya, langkah pertama yang penting adalah identifikasi dan pemahaman mendalam terhadap budaya yang beragam. Ini melibatkan pengumpulan data melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan analisis literatur. Data ini kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola-pola dan perbedaan dalam pemikiran serta perilaku masyarakat. Penting untuk menerapkan teori-teori psikologi keragaman untuk memahami interaksi antarindividu dari latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini akan membantu dalam membentuk kesadaran

budaya dan empati terhadap orang lain, serta mengembangkan keterampilan komunikasi lintas budaya.

Dalam konteks pendidikan tentang keragaman budaya, perlu fokus pada penguatan respek dan penghargaan terhadap perbedaan sebagai aset yang berharga. Ini bisa dicapai dengan mendorong penerimaan terhadap keberagaman budaya dalam konteks inovasi dan kreativitas. Penting juga untuk memberikan pelatihan dan pendidikan kontinu kepada individu untuk mengelola keragaman budaya dengan baik. Evaluasi efektivitas program secara berkala serta diseminasi hasil dan praktik terbaik kepada komunitas ilmiah dan praktisi adalah langkah penting untuk memperbarui dan menyempurnakan metode ini. Dengan demikian, memahami dan menghargai perbedaan budaya menjadi lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Melalui pendekatan ini, individu dapat belajar untuk melihat perbedaan budaya sebagai sumber kekayaan yang dapat memperkaya interaksi sosial dan pengalaman hidup mereka. Pendidikan tentang keragaman budaya juga membantu memecahkan stereotip dan prasangka yang mungkin muncul akibat ketidapahaman terhadap budaya lain. Hal ini berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis di mana setiap individu dihargai atas keunikan dan kontribusinya. Selain itu, kesadaran budaya dan kemampuan untuk mengelola keragaman dapat membuka pintu bagi kesempatan kolaborasi dan pertukaran budaya yang saling menguntungkan.

Dalam konteks globalisasi yang semakin berkembang, kemampuan untuk beradaptasi dengan budaya yang berbeda menjadi semakin penting. Dengan memahami dan menghargai perbedaan budaya, individu dapat menjadi lebih fleksibel dan terbuka terhadap ide-ide baru serta cara pandang yang berbeda. Ini membuka peluang untuk memperluas cakrawala dan menciptakan hubungan yang lebih baik dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Secara keseluruhan, pendekatan psikologi keragaman dalam memahami dan menghargai perbedaan budaya memiliki potensi untuk membentuk individu yang lebih sensitif, inklusif, dan mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat yang semakin beragam.

Dalam lingkungan kerja, pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan budaya juga dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas tim. Dengan menerapkan prinsip-prinsip keragaman budaya, tim dapat mengintegrasikan beragam pandangan dan pendekatan dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Hal ini menciptakan lingkungan di mana setiap anggota tim merasa dihargai dan didengar, sehingga meningkatkan loyalitas dan retensi karyawan.

Selain itu, pendekatan psikologi keragaman dalam memahami budaya juga dapat membantu mengurangi konflik antarindividu atau antarkelompok yang disebabkan oleh perbedaan budaya. Dengan mengembangkan kemampuan komunikasi lintas budaya dan empati terhadap orang lain, individu cenderung lebih mampu menyelesaikan konflik secara damai dan mengelola ketegangan dengan baik. Ini menciptakan lingkungan kerja yang

lebih harmonis dan kolaboratif di mana kerjasama antarindividu dari latar belakang budaya yang berbeda menjadi lebih mudah terjadi.

Melalui metode ini, penting untuk terus mendorong pertumbuhan dan perkembangan individu dalam memahami dan menghargai perbedaan budaya. Pelatihan dan pendidikan kontinu tentang keragaman budaya harus diintegrasikan ke dalam kebijakan organisasi dan program pengembangan karyawan. Dengan demikian, pengelolaan keragaman budaya bukan hanya menjadi tujuan yang dikejar, tetapi juga menjadi bagian integral dari budaya organisasi yang inklusif dan progresif.

Pendekatan psikologi keragaman dalam memahami dan menghargai perbedaan budaya merupakan upaya penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan memperhatikan nilai-nilai dan norma-norma budaya yang berbeda, individu dapat mengembangkan kesadaran yang lebih dalam tentang keberagaman manusia. Hal ini membuka pintu untuk memahami bahwa perbedaan budaya bukanlah hambatan, melainkan sumber kekayaan yang dapat memperkaya pengalaman hidup dan memperluas perspektif. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang budaya orang lain, individu dapat mengembangkan empati yang lebih dalam dan mampu berinteraksi secara positif dalam konteks lintas budaya.

Pentingnya pendekatan ini terutama terlihat dalam konteks pendidikan, di mana pelajar diajarkan untuk menghargai keberagaman budaya sejak dini. Ini melibatkan pembelajaran tentang budaya-budaya yang berbeda, nilai-nilai, dan tradisi mereka, serta mendorong pertukaran budaya yang positif antarindividu. Dengan demikian, pendidikan tentang keragaman budaya bukan hanya tentang memahami budaya orang lain, tetapi juga tentang penghargaan terhadap keunikan dan kontribusi setiap budaya terhadap masyarakat yang lebih luas.

Dalam lingkungan kerja, pemahaman yang mendalam tentang perbedaan budaya dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kolaborasi tim. Dengan mengintegrasikan berbagai pandangan dan pendekatan dari latar belakang budaya yang berbeda, tim dapat mencapai solusi yang lebih inovatif dan efektif dalam menghadapi tantangan yang kompleks. Selain itu, lingkungan kerja yang inklusif dan menghargai keragaman budaya juga menciptakan suasana yang lebih positif dan memicu kreativitas yang lebih besar di antara karyawan.

Penerapan pendekatan psikologi keragaman juga dapat membantu mengurangi konflik antarindividu atau antarkelompok yang disebabkan oleh perbedaan budaya. Dengan meningkatkan kemampuan komunikasi lintas budaya dan mengembangkan empati terhadap orang lain, individu dapat lebih efektif dalam menyelesaikan konflik dan membangun hubungan yang lebih harmonis. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif, tetapi juga membantu memperkuat hubungan antarindividu dan membangun masyarakat yang lebih damai dan inklusif secara keseluruhan.

Penting untuk diakui bahwa penerimaan terhadap keberagaman budaya juga membantu mengurangi stereotip dan prasangka yang sering muncul sebagai akibat dari ketidakpahaman terhadap budaya orang lain. Dengan memperdalam pemahaman tentang budaya-budaya yang berbeda, individu cenderung lebih terbuka terhadap perspektif yang beragam dan lebih mampu menghindari generalisasi yang tidak akurat. Ini berdampak positif pada hubungan antarindividu, menciptakan kesempatan untuk pertukaran budaya yang saling memperkaya.

Selain itu, pendekatan psikologi keragaman dalam memahami dan menghargai perbedaan budaya menciptakan landasan yang kuat untuk kerja sama lintas budaya yang berkelanjutan. Dengan membangun hubungan yang didasarkan pada saling penghargaan dan pengertian, individu dan kelompok budaya yang berbeda dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ini membantu memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Melalui upaya yang berkelanjutan dalam memahami dan menghargai perbedaan budaya, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, adil, dan harmonis bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang budaya mereka. Dalam kesimpulannya, pendekatan psikologi keragaman memainkan peran penting dalam membentuk pandangan dunia yang lebih inklusif dan menginspirasi individu untuk hidup dalam harmoni dengan keragaman budaya yang ada di sekitar mereka.

Kesimpulan

Kesimpulannya, pendekatan psikologi keragaman dalam memahami dan menghargai perbedaan budaya adalah landasan penting bagi pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan memperdalam pemahaman tentang budaya-budaya yang berbeda, individu dapat mengembangkan empati yang lebih dalam, meningkatkan kemampuan komunikasi lintas budaya, dan mengurangi stereotip serta prasangka yang sering muncul. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan harmonis, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan memandang perbedaan budaya sebagai sumber kekayaan yang memperkaya pengalaman hidup, individu dapat belajar untuk menghargai dan merayakan keragaman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui upaya bersama dalam membangun kesadaran budaya dan meningkatkan kemampuan untuk mengelola keragaman, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, adil, dan harmonis bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang budaya mereka. Dengan demikian, pendekatan psikologi keragaman membawa harapan untuk membangun dunia yang lebih baik, di mana setiap individu dihargai atas keunikan dan kontribusinya terhadap masyarakat global yang semakin beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- MARPAUNG, A. D., & Harahap, G. Y. (2022). *PEMBANGUNAN PLTA PEUSANGAN 1 & 2 HYDROELECTRIC POWER PLANT CONTRUCTION PROJECT 88 MW-PENSTOCK LINE ACEH TENGAH*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Siregar, F. H., & Dalimunthe, H. A. (2018). *Hubungan antara Religiusitas dengan Penalaran Moral Siswa Kelas VIII MTSN 2 Bener Meriah*.
- Khumaizah, U., & Siregar, M. (2015). *Hubungan Religiusitas dengan Pengendalian Diri pada Remaja di Desa Arul Kumer Selatan Aceh Tengah*.
- Al Khorni, S., & Supratman, S. (2017). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di desa gonilan kecamatan kartasura kabupaten sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- Turnip, K., & Lubis, R. (2014). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Spritual dan Budaya Organisasi dengan Iklim Organisasi di Bank Syariah Mandiri Kabanjahe*.
- Data, P., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., Azhar, S., & Wasmawi, I. (2016). *Manual Procedure Petunjuk dan Mekanisme Pengoperasian Pendaftaran Ulang Online Mahasiswa Lama*.
- Azis, A., & Suri, F. (2019). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hasanuddin, H., & Khairuddin, K. (2021). *Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai*. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(2), 148-155.
- Tarigan, R. S. (2018). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI)*.
- Zahara, F. (2012). *Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 7 Medan*.
- Dewi, S. S. (2013). *HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU LULUSAN SERTIFIKASI DENGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MELAKSANAKAN DESAIN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULUM DESA SUNGAI PUTIH KECAMATAN TAPUNG (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*.
- Nugraha, M. F. (2020). *Dukungan sosial dan subjective well being siswa sekolah singosari delitua*. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 1-7.
- Khairuddin, K. (2021). *Diagnosis Psikologi dalam Proses Rekrutmen Calon Paskibraka Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021*. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-4.
- Khuzaimah, U. (2014). *Tes Inventory: EPPS & PAULLI*.
- Aulia, A. M., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., & Dwiatma, G. (2022). *Penerapan E-Gudang Sebagai Tempat Penampungan Ikan*.
- Alfita, L. (2018). *Calling Orentator pada Perias jenazah Di Kota Medan*. *Prosiding Universitas Medan Area*, 1(1).
- Wahyuni, N. S., & Sembiring, S. M. (2019). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Kematangan Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S., & Azis, A. (2013). *Dampak Psikologis Terapi Ruqyah Syarayah Terhadap Perilaku Agresif pada Pria Dewasa Madya*.
- SIDABUTAR, P. R., & Harahap, G. Y. (2022). *IDENTIFIKASI PELAT LANTAI PERON TINGGI PADA PEMBANGUNAN STASIUN LUBUK PAKAM BARU*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Nugraha, M. F. *The Development and Validation offihad Academic Scale (JAS)*.
- Dewi, S. S. (2012). *Hubungan Kualitas Kelekatan dan Kemampuan Kreatifitas*.
- Darmayanti, N., & Alfita, L. (2017). *Regulasi Emosi Ditinjau Dari Suku Batak Toba dan Suku Jawa*.
- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Self-Efficacy dan Disiplin Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Bina Taruna Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Karim, A. (2017). *Efektivitas Beberapa Produk Pembersih Wajah Antiacne Terhadap Balderi Penyebab Jerawat Propianibacterium acnes*.
- Dalimunthe, H. A. (2022). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Loyalitas Kerja Pada Anggota Polri Di Kantor Samsat Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.

- Siregar, E. S. (2009). *Hubungan antara Kesadaran Fonologis dan Intelegensi dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa/i Kelas 1 SDIT Nurul Ilmi.*
- Lubis, M. R., & Hardjo, S. (2004). *Hubungan Antara Keadaan Father Absence Temporer Dengan Motif Berprestasi Siswi SD Hang Tuah Belawan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Alfita, L. (2011). *Kesadaran Beragama Dengan Kecenderungan Perilaku Altruistik Pada Remaja.*
- Alfita, L., & Munir, A. (2016). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Istri Terhadap Mertua (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Hardjo, S., & Novita, E. (2021). *Hubungan Komunikasi Atasan Dan Bawahan Dengan Loyalitas Karyawan PT. Mopoli Raya Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Dalimunthe, N. A. (2020). *Analisis Kadar Metamfetamin dalam Rambut Pengguna Sabu-Sabu Menggunakan Metode Kolom Ekstraksi dengan Nanobentonit Alam Sebagai Adsorben dan Gas Chromatography Mass Spectrometry (GCMS) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).*
- Munir, A., & Aziz, A. (2017). *Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Regulated Learning Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan.*
- Wahyuni, N. S., & Khairuddin, K. (2021). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Komitmen Organisasi Pada Guru Disekolah Perguruan Taman Siswa Diski (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Hafni, M. (2005). *Hubungan Antara Relasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Kemandirian Pada Anak Penyandang Retardasi Mental.*
- Nugraha, M. F. (2019). *Iklim organisasi dan kepuasan kerja guru di sekolah Singosari Delitua. Jurnal Diversita, 5(1), 19-23.*
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. (2022). *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA.*
- Siregar, M., & Hasmayni, B. (2011). *Studi Identifikasi Ketertarikan Interpersonal dalam Memilih Pasangan Hidup Pada Remaja Akhir di Kelurahan Sungai Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Aziz, A. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Di Sma Dharmawangsa Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Hafni, M. (2005). *Implementasi Tahap Tahap Perkembangan Kognitif Piaget Pada Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas Sekolah Dasar.*
- Adha, S. (2022). *Faktor revolusi perilaku konsumen era digital: sebuah tinjauan literatur. JIPIS, 31(2), 134-148.*
- OKTAVIANI, R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN MERCU PADA BENDUNGAN LAU SIMEME SIBIRU-BIRU-DELISERDANG SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Tarigan, R. S., Azhar, S., & Wibowo, H. T. (2021). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Aplikasi Registrasi Asrama Kampus.*
- LUMBANRAJA, W., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN IRIAN SUPERMARKET TEMBUNG-PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Lubis, L., & Aziz, A. (2014). *Efektifitas Permainan Tradisional Kucing-Kucingan untuk Mengembangkan Prilaku Sosial Anak di TK Rokan Jaya.*
- Alfita, L. (2012). *Hubungan Antara Motivasi Konsumen dan Keterlibatan Konsumen Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian.*
- Tarigan, R. S. (2017). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Academic Online Campus (AOC).*
- Eky Ermal, M. (2019). *PROFIL KINERJA RETURN DAN RESIKO PADA SAHAM TIDAK BERETIKA: STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA.*
- Fachrosi, E., & Supriyantini, S. *Jurnal Diversita.*
- Siregar, M. (2013). *Hubungan Antara Daya Persuasi Dengan Prestasi Menjual Wiraniaga PT. Rajawali Nusindo Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Dalimunthe, H. A., & Lubis, D. M. G. S. (2022). *Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu/Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu.*
- Novita, E. (2012). *Perbedaan Agresivitas Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA, 4(2), 53-60.*
- Munir, A., & Dalimunthe, H. A. (2022). *Hubungan Kepuasan Kerja dengan Intensi Turnover pada Divisi Jasa Kontraktor dan Operasional CV. Buana Pilar Mandiri Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Alfita, L. (2011). *Hubungan Berfikir Positif Dengan Daya Tahan Stres.*
- Khairuddin, K. (2021). *KOMITMEN ORGANISASI DITINJAU DARI MASA KERJA. JURNAL SOCIAL LIBRARY, 1(2), 33-38.*

- Wahyuni, N. S. (2013). *Hubungan Self Efficacy dengan Stres Kerja pada Wartawan Harian Metro 24 Jam* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Suri, F., & Nurjayanti, F. (2022). *The Correlation between Organizational Culture and Employee Engagement for the Employees in Primer Koperasi TKBM Upaya Karya at Belawan Harbour*.
- Isnainy, A. A. (2016). *Perbedaan Coping Stress Penderita Kanker Ditinjau dari Jenis Kelamin di RSUP H. Adam Malik Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Novita, E. (2022). *Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 3(2), 154-159.
- Hafni, M. (2022). *Pengantar Psikologi Kesehatan Mental*.
- TARIGAN, R. G., & Harahap, G. Y. (2022). *LAPORAN KERJA PRAKTEK PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BRI JL. PUTRI HIJAU NO. 2-KOTA MEDAN*. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Hafni, M. (2023). *Hubungan Antara Self-Regulation Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Panca Budi Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Desa Paya Gambar* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Istiana, I. (2018). *Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau Dari Status Keluarga Pada Sma Al-Ulum Medan*. *Psikologi Konseling*, 11(2).
- Alfita, L., & Munir, A. (2017). *Perbedaan Perilaku Altruistik di Tinjau Dari Tempat Tinggal Pada Remaja SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dewi, S. S. (2014). *Dampak Mahar Tinggi dengan Harga Diri Pemuda Pra-Nikah Aceh*.
- Nasution, R. A. (2017). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orangtua Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Dharma Pancasila Medan*.
- Hasibuan, N. W. R. (2020). *Hubungan Antara Perkembangan Moral dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja di Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Harahap, G. Y. (2004). *Decentralization and its Implications on the development of Housing in Medan*.
- Hasmayni, B., Musfirah, A., & Khuzaimah, U. (2013). *Perbedaan Kemandirian yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan yang Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka pada Siswa MAN 1 Medan*.
- Dalimunthe, H. A. (2018). *Studi Identifikasi Faktor Kecanduan Internet di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Bandar Kab. Bener Meriah* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Alfita, L. (2017). *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial di SMA Swasta Sinar Husni*.
- Hardjo, S. (2004). *Kemampuan Mengendalikan Emosi Negatif Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah*.
- Hafni, M. (2005). *Studi Tentang Hubungan Antara Kemampuan Mengendalikan Emosi Dasar Negatif Dengan Prestasi Belajar*.
- Khuzaimah, U., & Alfita, L. (2016). *Pengambilan Keputusan Pada Dewasa yang Melakukan Konversi Agama* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dalimunthe, H. A. (2021). *Palang Merah Indonesia (PMI) Serdang Bedagai Menyalurkan Bantuan di Masa Pandemi Covid 19. Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 1(1), 7-8.
- Tarigan, R. S. (2016). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Elearning*. *uma. ac. id*.
- Siregar, M., Ratzy, A. F., & Munir, A. (2014). *Hubungan Antara Peran Ayah Dengan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Perguruan Taman Siswa Medan*.
- Alfita, L. (2019). *Perbedaan Coping Stress Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Penderita Kanker* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Budiman, Z. (2013). *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Ar-Raudhatul hasanah Paya Bundung Medan*.
- Aziz, A. (2020). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan Perum LPPNPI Cabang Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tampubolon, E. (2022). *Hubungan Antara Work Life Balance dengan kepuasan kerja pada Kary awan di PT. Latexindo Toba Perkasa Binjai*.
- Fauziah, I. (2009). *Multiplikasi Tanaman Krisan (Chrysanthemum sp.) dengan Menggunakan Media MS (Murashige-Skoog) Padat*.
- Wahyuni, N. S. (2016). *Sistem Administrasi Pelayanan Kesehatan Dalam Hal Penerimaan Pasien Opname Asuransi Kesehatan di Rumah Sakit Umum HA Malik Medan*.
- Wahyuni, N. S. (2012). *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Komitmen Karyawan Pada PT. Bank BRI Persero TBK Cabang Sisingamangaraja*.

- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA.
- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO).
- SAJIWO, A., & Harahap, G. Y. (2022). PROYEK PEMBANGUNAN SPBU SHELL ADAM MALIK. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Suri, F. (2020). Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Terhadap Kesiapan Untuk Berubah Karyawan. JURNAL ISLAMIKA GRANADA, 1(1), 37-43.
- Tarigan, R. S. (2022). KEBERMANFAATAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI PADA DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA.
- Novita, E. (2017). Perbedaan penerimaan diri ibu yang memiliki anak tunagrahita ditinjau dari tingkat pendidikan di SLB-E PTP Medan. Jurnal Diversita, 3(1), 55-62.
- Hardjo, S. (2000). Tingkat Perbedaan Intensi Agresivitas Antara Siswa Pria di Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Umum di Medan.
- Alfita, L. (2010). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Prososial.
- Panggabean, N. H. (2022). Pengaruh Psychological Well-Being dan Kepuasan Kerjaterhadap Stres Kerja Anggota Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Ummu, K. (2016). Model Penanganan Dampak Psikologis Kekerasan Seksual Terhadap Anak.
- Dewi, S. S., & Dalimunthe, H. A. (2022). Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 3488-3502.
- Hardjo, S. (2021). Studi Identifikasi Faktor Penyebab Stres Akademik Pada Siswa SMA Swasta Budisatrya Medan.
- Wahyuni, N. S. (2013). The Relationship Between Self-Efficacy and Stress at Work Experienced by Journalists of Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, M. (2017). Analisa Pembakaran Pada Ruang Bakar Boiler Untuk Kebutuhan 30 Ton/Jam Tekanan 20 Bar Dengan Bahan Bakar Cangkang dan Fiber.
- Wahyudi, A., & Tarigan, R. S. (2022). SISTEM INFORMASI SEKOLAH BERBASIS WEB PADA SMP NUSA PENIDA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Khuzaimah, U. (2009). Pengalaman Pindah Agama.
- Dewi, S. S. (2012). Konsep Diri Menurut Psikologi Kognitif.
- Munir, A., & Aziz, A. (2014). Perbedaan Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Guru yang Sertifikasi dan Non Sertifikasi pada SD Negeri di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.
- Harahap, G. Y. (2001). Taman Bermain Anak-Anak di Medan Tema Arsitektur Perilaku (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Purba, A. W. D., & Alfita, L. (2018). Perbedaan Motivasi Kerja antara Karyawan Kontrak dengan Karyawan Tetap di JNE Express Across Nation Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasanuddin, H. (2021). Gambaran Dominasi Kecerdasan Jamak dan Pengaruhnya Terhadap Gaya Belajar Mahasiswa. Jurnal Diversita, 7(1), 97-105.
- Wahyuni, N. S. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Memaafkan Pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, M. (2021). Hubungan Antara Kepercayaan Pelanggan Dengan Loyalitas Pelanggan Terhadap Online Shop. Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K), 2(1), 83-88.
- Faadhil, F. (2020). METODE TOKEN ECONOMY UNTUK MEMODIFIKASI PERILAKU ANAK OPPOSITIONAL DEFIANT DISORDERS. JURNAL ISLAMIKA GRANADA, 1(1), 34-42.